

OBJEKTIVITAS BERITA TENTANG LEGALITAS  
PERSEBAYA 1927 DI MEDIA JAWA POS  
(Studi Deskriptif Kuantitatif Analisis Isi Objektivitas Berita Tentang  
Persebaya 1927 Yang Dicoeret Dari Unifikasi League Bentuk PSSI Di  
Media Jawa Pos Edisi 1 Oktober – 23 November 2013)

SKRIPSI



Oleh:

ADI SETYA KHAYYUL MUSTAQIM

NPM. 0943010144

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
SURABAYA

2014

OBJEKTIVITAS BERITA TENTANG LEGALITAS PERSEBAYA 1927 DI  
MEDIA JAWA POS

(Studi Deskriptif Kuantitatif Analisis Isi Objektivitas Berita Tentang  
Persebaya 1927 Yang Dicoeret Dari Unifikasi League Bentuk PSSI Di  
Media Jawa Pos Edisi 1 Oktober – 23 November 2013)

Disusun Oleh :

ADI SETYA KHAYYUL MUSTAQIM

NPM : 0943010144

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Ir. Didiek Tranggono, M.Si

NIP. 1 95812 251990 011 001

Mengetahui,

D E K A N

Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si

NIP. 195507 181983 022 001

OBJEKTIVITAS BERITA TENTANG LEGALITAS PERSEBAYA 1927 DI  
MEDIA JAWA POS (Studi Deskriptif Kuantitatif Analisis Isi Objektivitas  
Berita Tentang Persebaya 1927 Yang Dicoret Dari Unifikasi League Bentuk  
PSSI di Media Jawa Pos Edisi 1 Oktober - 23 November 2013)

Oleh :

Adi Setya Khayyul Mustaqim  
NPM. 0943010144

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas  
Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur  
Pada Tanggal 09 Mei 2014

PEMBIMBING

TIM PENGUJI

1. Ketua

Ir. DIDIEK TRANGGONO, M.Si  
NIP. 1 95812251990 011 001

Dra. SUMARDJIJATI, M.Si  
NIP. 1 9620 3 231993 091 001

2. Sekretaris

Ir. DIDIEK TRANGGONO, M.Si  
NIP. 1 95812251990 011 001

3. Anggota

Mengetahui,  
DEKAN

Drs. SAIFUUDIN ZUHRI, M.Si  
NPT. 3 7006 9400 351

DRA. Hj. SUPARWATI, M.Si  
NIP. 195507181983022001

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “OBJEKTIVITAS BERITA TENTANG LEGALITAS PERSEBAYA 1927 DI MEDIA JAWA POS”.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan bisa terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak. Perkenankan pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu guna mendukung kelancaran penyusunan skripsi. Selesainya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya arahan dan bimbingan dari Bapak Ir. Didiek Tranggono, M.Si yang dengan segala perhatian dan kesabarannya rela meluangkan waktu untuk penulis, terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan. Dengan rasa hormat yang mendalam penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto, MP selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Dra. Hj.Suparwati,M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jawa Timur.
3. Juwito, S.Sos, M.Si. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
4. Saifuddin Zuhri, M.Si. Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi.

5. Bapak Pry, Bapak Haris Setiawan dan Mbak Vian, selaku wartawan senior yang selalu mendukung saya dan memberi kritik serta motivasi kepada penulis.
6. Bapak, Ibu, Adik dan Keluarga Besar tercinta, terima kasih atas segala doa, bimbingan, dan dukungannya selama ini.
7. Putry Syahida Karbala yang selalu mendukung dan memberi motivasi.
8. Bogi, Tiar, Ketut, Dimas, Adit dan Afif, serta teman-teman seperjuangan angkatan 09 yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu, terima kasih atas dukungan morilnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Penulis berharap kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi para pembaca.

Surabaya, 16 April 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
ABSTRAKSI .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	14
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	14
1.4. Manfaat Penelitian.....	15
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	15
1.4.2. Manfaat Praktis.....	15
1.4.3. Manfaat Sosial.....	15

BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	16
2.1. Penelitian Terdahulu .....	16
2.2. Landasan Teori .....	17
2.2.1. Pengertian dan Fungsi Pers.....	17
2.2.2. Surat Kabar .....	21
2.2.3. Surat Kabar Sebagai Media Komunikasi Massa .....	23
2.2.4. Berita .....	24
2.2.5. Objektivitas Berita .....	32
2.2.6. Legalitas.....	38
2.2.7. Analisis Isi Kuantitatif .....	41
2.2.8. Kerangka Berfikir .....	42
 BAB III METODE PENELITIAN .....	 45
3.1. Definisi Operasional dan Kategorisasi Objektivitas.....	45
3.1.1. Definisi Operasional .....	45
3.1.2. Kategorisasi Objektivitas .....	46
3.1.2.1. Akurasi Pemberitaan.....	46
3.1.2.2. Fairness dan Ketidakberpihakan Pemberitaan.....	48
3.1.2.3. Validitas Keabsahan Pemberitaan.....	49
3.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel .....	50
3.2.1. Populasi.....	50

3.2.2. Sampel dan Teknik Penarikan Sampel.....	50
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.4. Teknik Analisa Data .....	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	52
4.1. Gambaran Obyek Penelitian .....	52
4.1.1. Sejarah Surat Kabar Jawa Pos .....	52
4.1.2. Organisasi Perusahaan Surat Kabar Jawa Pos .....	60
4.2. Penyajian Data .....	64
4.3. Analisis Data .....	76
4.3.1. Berita 1 .....	77
4.3.2. Berita 2 .....	79
4.3.3. Berita 3 .....	82
4.3.4. Berita 4 .....	84
4.3.5. Berita 5 .....	86
4.3.6. Berita 6 .....	88
4.3.7. Berita 7 .....	90
4.3.8. Berita 8 .....	92
4.3.9. Berita 9 .....	94
4.3.10. Berita 10 .....	96
4.3.11. Berita 11 .....	97



4.3.12. Berita 12 .....	99
4.3.13. Berita 13 .....	101
4.3.14. Berita 14 .....	103
4.3.15. Berita 15 .....	104
4.4. Tabel Prosentase Analisis .....	106
4.4.1. Kesesuaian Judul Berita Dengan Isi Berita .....	106
4.4.2. Pencantuman Waktu Terjadinya Peristiwa .....	107
4.4.3. Penggunaan Data Pendukung .....	107
4.4.4. Pencampuran Fakta Dan Opini .....	108
4.4.5. Fairness atau Ketidakberpihakan Pemberitaan .....	109
4.4.6. Validitas Pemberitaan .....	111
4.4.6.1. Atribusi Sumber Berita .....	111
4.4.6.2. Kompetensi Sumber Berita .....	112
4.7. Pembahasan .....	112
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	115
5.1. Kesimpulan .....	115
5.2. Saran .....	116
DAFTAR PUSTAKA .....	118
LAMPIRAN .....	120

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Berita tanggal 01 Oktober 2013 .....	121
Lampiran 2 : Berita tanggal 01 Oktober 2013 .....	122
Lampiran 3 : Berita tanggal 01 Oktober 2013 .....	123
Lampiran 4 : Berita tanggal 04 Oktober 2013 .....	124
Lampiran 5 : Berita tanggal 09 Oktober 2013 .....	125
Lampiran 6 : Berita tanggal 10 Oktober 2013 .....	126
Lampiran 7 : Berita tanggal 11 Oktober 2013 .....	127
Lampiran 8 : Beita tanggal 14 Oktober 2013 .....	128
Lampiran 9 : Berita tanggal 29 Oktober 2013 .....	129
Lampiran 10 : Berita tanggal 30 Oktober 2013 .....	130
Lampiran 11 : Berita tanggal 31 Oktober 2013 .....	131
Lampiran 12 : Berita tanggal 9 November 2013 .....	132
Lampiran 13 : Berita tanggal 17 November 2013 .....	133
Lampiran 14 : Berita tanggal 19 November 2013 .....	134
Lampiran 15 : Berita tanggal 23 November 2013 .....	135

## ABSTRAKSI

ADI SETYA KHAYYUL MUSTAQIM, OBJEKTIVITAS BERITA TENTANG LEGALITAS PERSEBAYA 1927 DI MEDIA JAWA POS (Studi Deskriptif Kuantitatif Analisis Isi Objektivitas Berita Tentang Persebaya 1927 Yang Dicoret Dari Unifikasi League Bentukan PSSI Di Media Jawa Pos Edisi 1 Oktober – 23 November 2013).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat objektif atau tidaknya pemberitaan tentang legalitas Persebaya 1927 di media Jawa Pos dengan periode yang telah ditentukan.

Definisi operasional merupakan suatu konsep pengukuran-pengukuran variabel penelitian dapat dijelaskan dengan indikator-indikator variabel penelitian dengan mengkategorikan pemberitaan berdasarkan teori yang ada. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis yang bersifat kuantitatif, objektivitas pemberitaan di uji dan di analisis sesuai dengan kategorisasi yang disesuaikan dalam teori yang di gunakan oleh Rachma Ida tentang 3 kategorisasi objektivitas pemberitaan.

Hasil yang didapat dari 15 berita yang penulis teliti. Jawa Pos sudah memenuhi aspek objektivitas dalam kategori akurasi pemberitaan tetapi dalam kategori fairness Jawa Pos belum objektif dalam pemberitaan. Dari segi validitas Jawa Pos sudah memenuhi unsur objektivitas. Objektivitas berita merupakan hal yang sangat penting dalam penyajian sebuah berita. Penyajian berita yang tidak objektif dapat menimbulkan banyak ketidakseimbangan, artinya bahwa berita hanya disajikan berdasarkan informasi pada sumber berita yang kurang lengkap dan cenderung sepihak.

Kata kunci, Objektivitas, Persebaya 1927, Jawa Pos, Rachma Ida.

## ABSTRACT

ADI SETYA KHAYYUL MUSTAQIM, THE OBJECTIVITY OF NEWS ABOUT LEGALITY PERSEBAYA 1927 IN THE MEDIA JAVA POST (Descriptive Study of Quantitative Content Analysis of News Objectivity about Persebaya 1927, Which was Dropped from The Unification League PSSI Formation in Java Media Post edition 1 October – 23 November 2013).

The purpose of this study was to see whether or not an objective reporting about legality Persebaya 1927 in Java media Post with the given period.

The operational definition is one of concept of research variable determinations that can be explained by research variable indicators by categorising news based on related theory. The research method used is a quantitative analysis, news objectivity tested and analyzed in accordance with the customized categorization theory used by Ida Rachmah on three categorization news objectivity.

Results obtained from 15 news that the author carefully. The Java Post already fulfills the categorization accuracy of objectivity in the news but Java post fairness category heading is not objective in the news. In terms of the validity of the postal java already meet. Objectivity of news is very important in the presentation of a story. Not an objective presentation of news can cause a lot of imbalance, which means that news is only based on information presented in news sources that are less likely to complete and unilateral.

Key words, objectivity, Persebaya 1927, Java Post, Ida Rachma

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan informasi media massa tumbuh semakin cepat seiring perkembangan jaman. Semakin cepat perkembangan teknologi maka semakin besar juga kebutuhan masyarakat akan sebuah informasi atau berita. Surat kabar merupakan media massa paling tua dan merupakan salah satu jenis media cetak dalam bentuk tulisan dan gambar atau foto tidak bergerak. Kelebihan dari media cetak adalah mampu merekam peristiwa yang terjadi di masa lampau sesuai kejadian peristiwa itu diberitakan atau suatu gambar ditampilkan dalam surat kabar (Apriadi, 2013:149).

Saat ini perkembangan informasi tumbuh sangat cepat sehingga khalayak harus sangat pintar dalam menyaring berita – berita tersebut karena masyarakat pada saat ini betul – betul sangat memerlukan banyak informasi yang terjadi didunia. Disaat inilah peranan media massa sebagai penyedia informasi sangat penting dalam menentukan suatu informasi yang akan diberitakan kepada khalayak.

Sebagai agen informasi, pada dasarnya pers atau media massa memiliki fungsi – fungsi tertentu. Menurut (Effendy, 2012:58) media massa mempunyai empat fungsi yaitu: Fungsi menyiarkan (to inform), mendidik (to educate), menghibur (to entertain) dan mempengaruhi (to influence). Pertama, fungsi menyiarkan (to inform), yang dimaksud media massa memiliki fungsi menyiarkan

adalah dimana media tersebut menulis pesan mengenai kejadian, peristiwa, penemuan – penemuan baru dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, maupun sosial, ataupun gagasan seseorang mengenai sesuatu atau pesan untuk lebih memahaminya. Semua pesan tersebut kemudian disiarkan kepada masyarakat luas. Kedua, media massa berfungsi mendidik (to educate) adalah media dengan pesan – pesannya tersebut dapat digunakan sebagai sarana pendidikan massa maupun pedoman hidup yang memuat tulisan – tulisan tentang ilmu pengetahuan. Sedangkan fungsi ketiga adalah menghibur (to entertain), dalam fungsi menghibur, media massa memberikan hiburan kepada masyarakat dalam bentuk pemuatan berita atau artikel yang ringan, bisa juga melalui bentuk musik, cerita maupun berita – berita ringan sekitar kita. Fungsi keempat media massa adalah mempengaruhi (to influence), dalam fungsi ini media massa berusaha mempengaruhi masyarakat, baik pikiran (kognitif), perasaan (afektif) maupun tindakan (konatif / behavioral). Hal inilah yang menyebabkan pers mempunyai peranan penting dalam masyarakat.

Surat kabar selalu muncul setiap hari, terkadang untuk mengejar deadline atau menampilkan hal yang menarik dan unik sehingga memiliki nilai berita atau karena tuntutan bisnis, etika jurnalistik menjadi terabaikan. Surat kabar memiliki konsekuensi untuk menyajikan isi dan ulasan maupun analisis mengenai suatu kejadian secara terperinci dan mendalam. Seperti umumnya pers, surat kabar juga memiliki fungsi memberi informasi, pendidikan, hiburan serta mempengaruhi khalayak. Media massa berfungsi sebagai pemberi informasi yang terjadi dan berkaitan dengan kepentingan publik. Media massa merupakan sarana pemenuhan

kebutuhan informasi manusia. Menurut Mc Luhan (Rakhmat, 1994: 224) media massa merupakan perpanjangan indera kita. Melalui media massa kita mendapat informasi kasat mata seperti benda, manusia, bahkan tempat yang tidak kita alami secara langsung.

Media massa menampilkan realitas yang menjadi tangan kedua berupa informasi sosial, politik, ekonomi, dan lainnya. Keterbatasan masyarakat dalam menyerap informasi dihadapkan pada geografis yang kondusif atau tidak. Berita menjadi tersebar luas dan cepat diketahui. Melalui sisi lain media massa, konflik yang terjadi diberitakan media massa sebagai bagian yang layak untuk digali dan lebih ditonjolkan. Berita yang layak jual mampu mengangkat keingintahuan publik. Meskipun sikap independen dan objektif menjadi kiblat setiap jurnalis pada kenyataannya sering kali didapatkan suguhan berita yang beraneka warna dari sebuah peristiwa yang sama. Berangkat dari sebuah peristiwa yang sama, media tertentu mewartakan dengan cara menonjolkan sisi atau aspek tertentu, sedangkan media lainnya meminimalisir, memelintir, bahkan menutup sisi aspek tersebut, dan sebagainya. Ini semua menunjukkan bahwa di balik jubah kebesaran independensi dan objektivitas, seorang jurnalis menyimpan paradoks, tragedi, dan bahkan ironi. Dengan membandingkan beberapa pemberitaan di media. Sangat mungkin akan ditemukan kesimpulan yang setara, bahwa media apapun tidak bisa lepas dari bias-bias, baik yang berkaitan dengan ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, bahkan agama. Tidak ada satu pun media yang memiliki sikap independensi dan objektivitas yang absolute. Tanpa adanya kesadaran seperti ini, mungkin saja kita

menjadi bingung, merasa terombang-ambing, dan dipermainkan oleh penyajian media.

Berita diproduksi dan didistribusikan oleh pers. Pers menyanggah peran ganda yaitu sebagai produsen berita dan saluran dalam sebuah proses komunikasi. Pers sebagai penghubung antara komunikator dan komunikan, mempunyai peran penting dalam usaha mencerdaskan dan memberi pencerahan kepada bangsa serta membangun dirinya sebagai pers yang sehat melalui informasi yang disajikan. Kebebasan media dilindungi oleh undang - undang yang menjamin kebebasan beropini dan kebebasan memberi informasi kepada masyarakat. Seorang wartawan wajib bersikap netral, menghindari dari penilaian subyektif pribadi, serta seimbang dalam menyajikan perbedaan – perbedaan (Luwarso & Gayatri, 2005:16).

Pada tanggal 1 Oktober 2013, Jawa Pos memberitakan tentang Persebaya yang dicoret keanggotannya oleh PSSI menjadi berita utama pada halaman olahraga. Berita ini berawal dari hasil rapat jajaran Komite Eksekutif (Exco) PSSI. Sabtu, 28 September 2013. Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) melalui jajaran Komite Eksekutif (Exco) telah mengambil keputusan tegas terkait keberlangsungan kompetisi Indonesian Premier League (IPL). Dalam rapat Exco yang digelar di Hotel Sultan, Senayan, Jakarta, IPL dinyatakan tidak diakui sebagai sebuah kompetisi yang resmi. Keputusan tersebut diambil oleh para Exco atas rekomendasi dari Komisi Disiplin yang menyatakan operator IPL, PT Liga Prima Indonesia Sportindo, sudah tidak mampu menjalankan kompetisi.

Pada 18 September 2013 lalu, Komdis PSSI telah meminta LPIS untuk melakukan revisi peserta, penyesuaian jadwal, hingga restrukturisasi klasemen. Namun, hingga batas waktu yang ditentukan oleh pihak Komdis, LPIS tidak kunjung memberikan apa yang sudah ditugaskan. Dan para Exco meminta agar kompetisi IPL segera dihentikan. "Dari fakta-fakta itu, para Exco meminta agar kompetisi IPL segera dihentikan. Exco juga sudah mengambil keputusan tegas, pelaksanaan IPL tidak valid. Jadi produknya tidak diakui," jelas Sekretaris Jenderal PSSI, Joko Driyono, "Pemberitahuannya akan kami kirimkan kepada LPIS. Putusan ini juga akan disampaikan kepada AFC karena kaitannya dengan unifikasi liga," sambung dia. Jokdri (sapaan Joko Driyono) menyatakan, untuk menentukan empat tim yang berhak tampil di kompetisi kasta tertinggi musim depan, PSSI akan segera menentukan format baru. Sistem kompetisi tersebut akan dirampungkan pada Senin, 30 September 2013, dan akan disosialisasikan kepada klub-klub peserta Rabu, 2 Oktober 2013. "Terkait dengan unifikasi liga, kami akan segera menentukan format baru. Kemungkinan opsi mengenai format baru akan keluar pada Senin lusa. Dan waktu sosialisasi yang paling memungkinkan adalah Rabu," ungkap Joko (<http://bola.viva.co.id/news/read/447682-gagal-penuhi-syarat--pssi-hentikan-kompetisi-ipl>, diakses 05 Oktober 2013).

"Persebaya Ditamatkan Lebih Cepat", bersama Arema tak disertakan dalam format baru IPL (Indonesia Primer League) yang nantinya akan digabung dengan ISL (Indonesia Super League). Perjuangan Persebaya 1927 di Indonesia Primer League (IPL) sebenarnya belum tertutup. Posisi empat besar masih terbuka lebar bagi klub berjuluk Green Force tersebut. Itu terjadi andai PSSI tidak



mengambil langkah dengan menghentikan kompetisi IPL di tangan jalan dan membuat format baru untuk unifikasi liga musim yang akan datang. Nyatanya, yang terjadi justru sebaliknya. Perjuangan tim yang didukung ribuan Bonek itu ternyata tamat lebih cepat tanpa harus menghabiskan pertandingan hingga akhir musim. “Nanti format IPL yang baru tidak menyertakan Persebaya 1927, Arema IPL, dan tiga klub yang sudah diskualifikasi,” ujar Sekretaris Jendral (Sekjen) PSSI Joko Driyono (Jawa Pos, Selasa 1 Oktober 2013).

Persebaya Surabaya tidak ikut dalam format baru kompetisi bikinan PSSI. Namun, Persebaya tidak mau menyerah begitu saja atas arogansi PSSI. Mereka menagih surat keputusan (SK) terkait dengan pencoretan Persebaya dari kompetisi format baru tersebut. “Kalau memang kami dicoret, mana surat keputusannya. Semua ini kan hanya omong – omongan mereka (PSSI) lewat media. Kami berharap PSSI segera mengeluarkan surat keputusan itu. Sebab, kami juga mau tahu alasan PSSI mencoret Persebaya,” kata CEO Persebaya Cholid Ghoromah (Jawa Pos, Sabtu 5 Oktober 2013).

Bonek Anti – Anarki Temui Arifin Panigoro. Keputusan PSSI yang mendepak Persebaya dari playoff IPL (Indonesia Primer league) mendapat perhatian serius para supporter. Bonek secara diam – diam berangkat ke Jakarta. Di ibu kota, supporter Persebaya bertemu langsung dengan Arifin Panigoro, pengusaha yang menggulirkan Indonesia Primer League (IPL). Dalam pertemuan tersebut, beberapa perwakilan Bonek berharap Arifin Panigoro konsisten memberikan perlindungan kepada tim yang berdiri sejak 1927 itu. “Dan,

Alhamdulillah, Pak Arifin sendiri menyanggupi harapan kami. Beliau bersedia membantu Persebaya,” kata Andie Kristanto, koordinator Bonek Antirasis dan Anarki (Bonarki) (Jawa Pos, Minggu 6 Oktober 2013).

Manajemen Persebaya Surabaya juga mengambil langkah konkret untuk memperjuangkan status keanggotaan mereka di PSSI. “Kami sudah melakukan pendekatan kepada beberapa firma hukum di Jakarta. Tentu, firma hukum yang kami tunjuk untuk membantu kami adalah mereka yang sudah berpengalaman dalam sengketa seperti yang dialami Persebaya saat ini.” Kata CEO Persebaya Cholid Ghoromah (Jawa Pos, Jumat 11 Oktober 2013).

Dukungan terhadap Persebaya Surabaya juga dilakukan ribuan bonek dengan menyalakan 1.927 Lilin di Tugu Pahlawan. Ribuan bonek yang sedang memperjuangkan hak dan status tim Persebaya yang berkompetisi di Indonesia Premier League (IPL) tersebut berkumpul di depan Tugu Pahlawan Surabaya sejak pukul 18.00 WIB. Supporter sepak bola tertua di tanah air itu tidak hanya datang dengan menggunakan syal dan atribut supporter, tetapi juga membekali diri dengan lilin yang secara serempak dinyalakan tepat pada pukul 19.27 WIB. “Itu adalah bentuk loyalitas kami kepada tim ini,” jelas Oka Gundul Eka, seorang bonek independen. Seperti mana diketahui bahwa PSSI tidak mengikut sertakan Persebaya 1927 kedalam format liga yang baru. Dukungan terhadap Persebaya Surabaya juga diungkapkan oleh Roy Suryo sebagai Menpora serta Ingatkan PSSI Soal Penghapusan Status Persebaya IPL. Dukungan dan simpati terhadap Persebaya yang dizalimi PSSI makin luas. Bukan hanya mayoritas anggota klub,

namun dukungan juga datang dari sebagian besar supporter yang selama ini dikenal dengan bonek itu. “Perlahan tapi pasti, saya sudah melakukan beberapa langkah untuk menyelesaikan masalah ini (Persebaya) secepatnya. Tapi, semua itu saya lakukan dengan operasi semut saja. Artinya, yang kami lakukan berlangsung diam-diam dan tak perlu show-up secara berlebihan ke publik,” kata Roy Suryo(Jawa Pos, Senin 14 Oktober 2013).

Pelarangan Persebaya 1927 mengikuti Unifikasi liga 2014 memiliki nilai berita yang tinggi. Nilai berita yang paling mengena dalam hal ini adalah conflict (Brook, 2006 : 38). Dalam berita ini, tersaji dua pihak yang tengah berkonflik, yakni klub Persebaya 1927 dengan PSSI(Persatuan Sepak Seluruh Indonesia). Selain itu, aspek lain yang berhubungan erat adalah Proximity. Secara geografis, berita tentang Persebaya 1927 yang tidak boleh mengikuti unifikasi liga 2014 berpengaruh dan sangat ditunggu perkembangannya oleh masyarakat Jawa Timur (Jatim), khususnya Kota Surabaya. Secara psikologis, perkembangan tentang Persebaya 1927 juga dinanti pecintanya. Aspek actuality juga sangat melekat pada berita ini. Setelah PSSI menghentikan LPI(Liga Primer Indonesia) ditengah jalan dan menyatukan liga tersebut dengan ISL(Indonesia Super League) dengan cara unifikasi liga 2014 serta muncul keputusan dari PSSI yang tidak mengakui Persebaya 1927 serta melarang mengikuti unifikasi liga 2014 menyebabkan pihak Persebaya 1927 mengajukan gugatan ke CAS(Court of arbitration for sport) serta ke FIFA(Fédération Internationale de Football Association) untuk memutuskan apakah kebijakan PSSI ini benar dengan tidak mengakui klub Persebaya 1927.

Dipilihnya surat kabar harian Jawa Pos sebagai obyek penelitian tentang objektivitas karena adanya hubungan yang sangat erat antara Jawa Pos dengan Persebaya 1927 yang memungkinkan objektivitas pemberitaan itu terabaikan. Bukti kedekatan itu yaitu pemberi nama julukan (nick name) “Green Force”, apalagi “bonek” di dunia sepakbolaan Indonesia, tentu bukan sebutan yang asing bagi kita. Green Force adalah nama julukan yang dipakai oleh klub sepakbola asal Surabaya, Persebaya. Sedangkan julukan bonek singkatan dari bondo nekad atau modal nekad diberikan kepada pendukung fanatik Persebaya tapi apakah anda sudah tahu siapa yang “menemukan” dan “bertanggung jawab” atas dua nama julukan tersebut?

Ternyata pemberi nama atau julukan itu adalah Dahlan Iskan, bersama timnya di Jawa Pos. Ya, Dahlan Iskan, mantan Boss Jawa Pos, mantan Dirut PLN, dan sekarang Menteri BUMN itu. Awal kisahnya, dimulai pada tahun 1980-an. Suatu waktu ketika itu, Dahlan Iskan yang adalah pimpinan di Jawa Pos berkunjung ke Inggris, dan dijadwalkan menonton pertandingan sepakbola di Stamford Bridge, kandang Chelsea, yang waktu itu bertanding melawan West Ham United. Rupanya sudah menjadi karakternya sejak dulu bahwa Dahlan Iskan tidak pernah mau menyia-nyiakan setiap kesempatan untuk selalu belajar. Dia tidak mau hanya sekadar menjadi penonton tetapi selama menonton Dahlan memperhatikan keadaan dan situasi pertandingan saat itu. Betapa seru dan menariknya pertandingan sepakbola di Inggris. Kenapa hal yang sama tidak diterapkan di Indonesia?

Maka selama menonton Dahlan memperhatikan dan mempelajari ulah para pendukung kedua klub Inggris itu yang begitu fanatik mendukung klubnya. Atribut-atribut yang mereka pakai, selendang, topi, dan lain-lain. Sangat meriah dan enerjik. Ada juga julukan-julukan unik yang dipakai klub-klub sepakbola di sana. Dahlan pun bertekad akan menerapkannya sepulangnya ke Surabaya.

Pulang dari Inggris, Dahlan bersama timnya di Jawa Pos mulai meniru konsep yang dia saksikan di sana untuk diterapkan ke Persebaya Surabaya. Mereka menciptakan selendang, kaos, maskot, dan motto untuk Persebaya. Semuanya serba warna hijau dengan aksentasi putih. Dahlan mengaku, semua desain itu ditiru 100 persen dari Chelsea. Motto Persebaya diciptakan. Bunyinya: “Kami Haus Gol Kamu”. Sedangkan julukannya adalah “Green Force”. Julukan ini ditemukan oleh Zainal Muttaqin, yang saat itu adalah Redaktur Olah Raga Jawa Pos. Sekarang adalah Direktur Jawa Pos dan Dirut grup anak perusahaan di bawah bendera Kaltim Post.

Mulai saat itulah Dahlan Iskan mulai tertarik dengan persepakbolaan, dan ikut aktif di dunia sepakbola di Surabaya. Hal ini sempat membuat Eric Samola, yang sepertinya telah dianggap oleh Dahlan Iskan sebagai “ayah angkat”-nya, menegurnya. Untuk apa kok sibuk mengurus sepakbola? Teguran itu sempat membuat Dahlan berpikir, untuk apa kok Eric Samola ikut-ikutan mencampuri urusannya? Meskipun Eric Samola adalah atasannya, dan telah menjadi sahabat karibnya, mentor, sekaligus “ayah angkatnya” yang sangat dihormati, Dahlan juga mempunyai prinsip yang kuat. Dia menjelaskan bahwa ikut sertanya dia mengurus

Persebaya tidak sama dengan apa yang pernah dialami oleh Eric Samola, yang membuat Dirut PT. Grafiti Pers (pemilik majalah Tempo, yang membeli Jawa Pos) patah arang dengan dunia persepakbolaan Indonesia. Oleh karena itu Eric Samola tidak mau melihat Dahlan Iskan, “anak kesayangan dan yang dibanggakan itu” mengalami nasib yang sama. Eric patah arang dengan dunia sepakbola Indonesia karena ketika menjadi pengurus klub sepakbola Jayakarta dia menyaksikan sendiri praktik suap-menyuap dan pengaturan skor yang melibatkan klubnya itu.

Alasan Dahlan Iskan untuk terus berada di Persebaya di kala itu adalah karena dia tidak mau begitu saja meninggalkan Persebaya setelah sekian lama terlibat di dalamnya. Alasan lain yang lebih penting, yang menurut pemikiran Dahlan Iskan, bisa jadi yang membuat Eric Samola kemudian bisa memahaminya adalah bahwa keterlibatannya di Persebaya berbeda dengan pengalaman Eric di Jayakarta, yang sepenuhnya murni menjadi salah satu pengurus klub tersebut. Keterkaitan Dahlan Iskan dengan Persebaya adalah hubungan yang saling menguntungkan. Hubungan tersebut lebih tepat disebutkan hubungan yang saling menguntungkan antara Jawa Pos dengan Persebaya.

Persebaya mendapat keuntungan besar dari sisi dukungan sepenuhnya Jawa Pos yang menggalang, memanajemen, dan mengadakan atribut-atribut yang sangat banyak dan lengkap untuk para pendukung Persebaya. Termasuk dengan cara memuat berbagai berita (tentu saja), informasi, event-event kegiatan khusus untuk para pendukung Persebaya, dan lain sebagainya, dimuat di koran Jawa Pos.

Oplah Jawa Pos yang waktu itu sudah mencapai 150.000-an eksemplar, dan mulai menjadi koran terbesar di Jawa Timur sangat efektif dalam menggalang dukungan fanatik untuk Persebaya itu.

Jawa Pos mencetak kaos, selendang, dan lain-lain khusus pendukung Persebaya, dengan ciri khasnya berwarna hijau dengan aksentasi putih, ada pula gambar wajah seorang laki-laki berciri “pejuang” dengan ikat kepala berwarna hijau sedang berteriak memberi semangat, dan sebagainya. Pada momen-momen inilah kemudian muncul julukan bonek, singkatan dari bahasa Jawa bondo nekad, atau modal nekad.

Semua atribut itu dicetak masing-masing lebih dari 300.000 buah dan semuanya dijual dengan harga sekadar balik modal saja. Karena yang menjadi tujuan Jawa Pos adalah terciptanya kefanatikan yang begitu kental dari para pendukung Persebaya dan terciptanya suasana pertandingan yang jauh lebih gegap-gempita daripada biasa-biasa saja sebelumnya. Tujuan itu pun tercapai dengan efektif. Bahkan sampai “kebablasan” dengan ulah berbagai oknum pendukung Persebaya radikal yang melakukan aksi-aksi anarkisme.

Kalau Persebaya mendapat keuntungan dari Jawa Pos karena di-support sepenuhnya seperti itu, maka di sisi Jawa Pos mendapat keuntungan dari sisi bisnis korannya. Di setiap musim kompetisi antarklub sepakbola Indonesia itu oplah Jawa Pos naik drastis. Kenaikan mencapai 50.000 eksemplar setiap harinya.

Julukan “bonek” pertamakali muncul di koran Jawa Pos pada musim kompetisi antarklub sepakbola Indonesia di tahun 1989. Pada saat itu ada gerakan Tret tet tet yang diprakarsai oleh Dahlan Iskan serta digerakkan dan dimobilisasi dengan Jawa Pos. Dimana gerakan tersebut bertujuan mendukung dan mengawal tim Persebaya berlaga di Jakarta dalam babak 6 besar Liga Indonesia. Dahlan Iskan dan tim Jawa Pos mensponsori mulai dari transportasi sampai tiket masuk pertandingan. Jawa Pos juga menyediakan ratusan bis untuk memboyong pendukung Persebaya yang akan ke Jakarta serta Jawa Pos juga memboking 3 pesawat Garuda untuk pendukung persebaya dan bagi mereka yang tidak mendapat tiket bis dan pesawat pada umumnya menggunakan kereta api yang terpaksa menggratiskan biaya transportasinya untuk menghindari keributan dari massa pendukung Persebaya yang begitu besar.

Demikian awal mula hubungan antara Jawa Pos dengan Persebaya serta awal mula munculnya julukan terkenal dari Persebaya: “Green Force” dan “bonek”, yang ternyata berkaitan erat dengan peran Dahlan Iskan bersama timnya di Jawa Pos serta sampai saat ini Jawa Pos masih menjadi sponsor Persebaya dan setiap event yang diadakan Persebaya, yang mengganti nama menjadi Persebaya 1927. Hal ini membuat penulis ingin mengetahui seberapa besar objektivitas berita tentang konflik Persebaya 1927 dengan PSSI terkait pelarangan Persebaya 1927 mengikuti unifikasi liga 2014 yang diadakan oleh PSSI. (<http://olahraga.kompasiana.com/bola/2012/02/25/ternyata-dahlan-iskan-punya-keterkaitan-erat-dengan-bonek-persebaya-442269.html>, diakses 4 januari 2014)



Karena latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui objektivitas berita tentang PSSI yang tidak mengakui legalitas Persebaya 1927 di Jawa Pos tanggal 1 Oktober 2013 hingga 23 November 2013. Peneliti memilih fokus penelitian dengan menggunakan metode analisis isi yaitu suatu teknik penelitian yang digunakan untuk menarik kesimpulan dengan cara menemukan karakteristik pesan secara obyektif dan sistematis. Analisis isi menggambarkan secara objektif, sistematis, dan kuantitatif, tentang isi komunikasi yang tersurat.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalahnya adalah Bagaimana objektivitas berita tentang legalitas Persebaya 1927 di Jawa Pos edisi 1 Oktober 2013 s.d 23 November 2013?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui objektivitas berita tentang legalitas Persebaya 1927 di Jawa Pos edisi 1 Oktober 2013 s.d 23 November 2013.

## 1.4. Manfaat Penelitian

### 1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan masukan bagi penelitian komunikasi yang berkaitan dengan objektivitas pemberitaan mengenai konflik dalam organisasi sepakbola di media massa.

### 1.4.2. Manfaat Praktis

Penulis berharap penelitian ini mempunyai manfaat bagi pelaku media, terutama dalam kontrol pemberitaan media massa. Meskipun subjektivitas terkadang tidak bisa dihindarkan, namun sebaiknya media massa dapat menjaga objektivitas dalam beritanya.

### 1.4.3. Manfaat Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran kepada masyarakat tentang kasus Persebaya 1927 dan pemberitaannya di media cetak.